

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tau. Untuk dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya sekolah.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 Alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan proses belajar mengajar.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah

laku sebagai hasil dari pengalaman yang di alami siswa dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yang dihasilkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan gambaran efektivitas pembelajaran. Menurut susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor esksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan , minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk faktor esksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sudijono (2012:32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran

Menurut Abdurahman (2012 ; 20) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep kewirausahaan, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Menurut Valiant Lukad dan Budi Tri Siswanto (februari 2016): “faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar selalu rendah diantaranya;1) Kurangnya

kompetensi kemampuan guru dalam menemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal siswa dalam mempelajari kewirausahaan.2) kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dilakukan secara online (*e-learning*). 3) Media pembelajaran yang masih terbatas apalagi dalam pembelajaran yang terjadi saat ini yaitu Pembelajaran secara daring. 4) sarana prasarana yang kurang memenuhi syarat untuk melaksanakan praktek langsung ke lapangan. 5) Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran kewirausahaan bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah di kelas XI AK 1, XI AK 2, XI OTKP 1, XI OTKP 2 dan XI Pemasaran.

**Tabel 1.1**

**Persentasi Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Jurusan AK,OTKP Dan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2020/2021 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Kelas	Persentase Siswa				
	Jumlah siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	KKM	
AK 1	31 siswa	20	65 %	11	35%
AK 2	32 siswa	8	25%	24	75 %
OTKP 1	30 siswa	17	57 %	13	43 %
OTKP 2	31 siswa	20	64 %	11	35%
					77

Pemasaran	30 siswa	15	50 %	15	50 %	
	154 siswa	81	52 %	74	48 %	

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita*

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 154 siswa terdapat 52 % siswa yang mencapai KKM dan terdapat 48% siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai batas KKM.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, efeksi, seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (Faktor Aksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran yang baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Sugihartono,Dkk,2007 : 155).

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang di ungkapkan Smaldino (2012 :5) yaitu teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh sisiwa dan bisa membantu mereka meraih potensi terbaik dari siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran seperti *e-learning* merupakan alat bantu dengan karakteristik tertentu yang bisa disesuaikan tergantung konteks yang di inginkan untuk menyampaikan pesan agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah siswa. Siswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran '*e-learning*' akan 'memaksa' siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Siswa membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri. Cisco (2001) menjelaskan filosofis *e-learning* sebagai berikut. *Pertama*, *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line. *Kedua*, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. *Ketiga*, *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. *Keempat*, Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

Menurut Clark dan Mayer (2008:10) ciri-ciri *e-learning* antara lain sebagai berikut :1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran. 2) Menggunakan

metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran. 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran. 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*). 5) Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan peneliti bahwa Proses pembelajaran *e-learning* di sekolah SMK Negeri 1 Siatas Barita belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya Menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*, kurangnya kemampuan di bidang IT yang dimiliki siswa maupun guru, dan Akses jaringan yang kurang memadai. Hal ini terjadi karena sebelumnya sekolah SMK Negeri 1 Siatas Barita belum pernah melakukan pembelajaran *e-learning* untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah baru menerapkan pembelajaran *e-learning* sejak pemerintah membuat kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Para guru dalam melakukan pembelajaran *e-learning* menggunakan *Whatsapp* dan *google classroom* sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di kelas akan sangat berbeda dengan pembelajaran *e-learning*. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari segi ruang dan waktu yang digunakan, untuk itu perlu dilakukan penyesuaian.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam undang-undang NO.14

tahun 2005 pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai seorang guru harus dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tapi kenyataan di lapangan masih ada guru hanya menyandang status sebagai guru. seperti yang saya temukan di lapangan ketika melakukan observasi awal dalam pembelajaran *e-learning* belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum berjalan optimal. terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, terdapat guru sebelum memberikan materi pelajaran tidak menguasai materi dan konten pembelajaran. guru juga belum mampu menguasai IPTEK, seperti aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* yang digunakan dalam proses pembelajaran *E-learning*. Jelas ini merupakan masalah dalam pendidikan dimana guru harusnya bisa menguasai IPTEK dan guru mengajar sesuai dengan bidang atau keahliannya.

Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengajar sesuai bidangnya, mengerti keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru, tingkat pemahaman siswa juga akan meningkat dan hasil belajar yang didapatkan nantinya pasti juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid pun akan berjalan lancar.

Seorang guru yang sehari-hari berhadapan dengan anak didik yang memiliki berbagai karakter dan perilakunya diharapkan mampu mencermati kebutuhan-

kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan itu adalah perlunya kedekatan melalui Pembelajaran *E-learning* Dan kompetensi Profesional guru Terhadap Hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dia atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Pembelajaran *E-learning* dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI Siswa SMK Negeri Siatas Barita Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan di Atas, maka di identifikasi adanya beberapa masalah yang terkait dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Siatas barita adalah sebagai berikut

1. Pemanfaatan pembelajaran *E-Learning* berbasis *android* sebagai media pembelajaran Masih Kurang dari apa yang diharapkan
2. Kemampuan kompetensi profesional yang dimiliki guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran *E-learning*.
3. Kurangnya kompetensi profesional yang dimiliki guru salah Satu penyebab menurunnya hasil belajar Siswa

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :



1. Media pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning* menggunakan *whatsapp* dan *Google Classroom*
2. Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantorandan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat pengaruh Pembelajaran *E-learning* terhadap terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantorandan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantorandan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap hasil belajar siswa Mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantorandan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan dari Penelitian Ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *E-learning* dan kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap hasil belajar siswa Mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengkaji dan mengimplementasikan Pembelajaran *E-learning* dan kompetensi Profesional guru Terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita T.P 2020/2021
  - b. Bagi Pembaca, dapat memahami masalah yang ada dalam dunia pendidikan,

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan peneliti selanjutnya khususnya tentang pengaruh penggunaan Pembelajaran *E-learning* berbasis *android* dan kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar kewirausahaan.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan media pembelajaran.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan atau informasi dalam meningkatkan kompetensi profesional dan penggunaan media Pembelajaran *e-learning*
  - c. Bagi siswa, sebagai acuan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.
  - d. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang diperoleh dan syarat menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Medan.
  - e. Bagi instansi yang bersangkutan sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan penggunaan Pembelajaran *E-learning*